

**PENGARUH *SOUNDSCAPE* AREAL *BASEMENT* TERHADAP  
KENYAMANAN KERJA KARYAWAN PENJAGA POS PINTU PARKIR  
MOTOR AMBARUKMO PLAZA YOGYAKARTA**

Oleh:

**Astri Kinanti Putri,<sup>1</sup> Djohan Salim,<sup>2</sup> dan Kardi Laksono.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

**INTISARI**

*Soundscape* terbentuk dari segala aspek fisik, gaya hidup dan alam di suatu tempat. *Soundscape* terdiri dari berbagai suara yang salah satunya adalah suara bising. Bising sangat berpengaruh terhadap kenyamanan kerja. Kenyamanan kerja didapat ketika karyawan merasa puas terhadap segala aspek didalam lingkungan kerja. Lingkungan kerja karyawan yang menjadi responden penelitian ini adalah tempat parkir motor *basement*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *soundscape* areal *basement* terhadap kenyamanan kerja karyawan penjaga pos parkir motor basement Ambarukmo Plaza Yogyakarta. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh *soundscape* areal *basement* terhadap kenyamanan kerja karyawan.

Kata kunci: *Soundscape*, *Basement*, Kenyamanan kerja.

**PENDAHULUAN**

*Soundscape* secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu *sound* dan *scape*. *Sound* berarti suara dan *scape* adalah singkatan dari *landscape* yaitu pemandangan (Nakagawa, 2000:106). *Soundscape* berarti pemandangan berupa bunyi atau suara. Konsep *soundscape* ini di

ciptakan oleh Murray Schafer untuk mengatasi polusi bunyi. Schaffer terganggu oleh bunyi dari para pekerja yang sedang sibuk membangun gedung dan memprotes suara tersebut. Menurut Schaffer, suara gaduh itu bermacam-macam, ada bunyi gaduh yang tidak menimbulkan gangguan, dan ada

juga suara yang tidak keras tetapi sangat mengganggu atau menyebabkan polusi (Nakagawa, 2000:110)

Permasalahan bising memang belum mendapat perhatian khusus dari masyarakat ataupun pemerintah. Suara bising itu tidak terlihat sehingga masyarakat tidak menanggapi hal ini dengan serius (Bloom, 2006:14). Menurut Henrik Karlsson (2000:10) ada beberapa alasan mengapa bising belum menjadi perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah:

1. Bising tidak dianggap sebagai gangguan kesehatan yang serius. Masyarakat punya persepsi sendiri-sendiri tentang suara dan bising dan cenderung bisa mentolerir dan akhirnya terbiasa dengan suara-suara bising di sekitar rumah.
2. Meminimalisir bising selalu bertentangan dengan kepentingan ekonomi. Penjual mempromosikan barang dagangannya dengan suara lantang, lebih mempunyai kesempatan untuk diketahui oleh konsumen.

Suara gaduh, menyebabkan masalah yang jauh lebih serius dibandingkan menurunnya kemampuan mendengar. Pergeseran persepsi akan bising adalah permasalahan yang sebenarnya. Masyarakat sekarang cenderung tidak peka terhadap suara gaduh, serta tidak sadar jika tubuhnya mengalami penurunan fungsi karena suara-suara gaduh yang tidak disadari. Oliver Ballay (2005:14) menyebut bising di sekitar rumah atau di lingkungan sebagai “*neighbourhood noise*”, karena sudah terbiasa, manusia tidak terganggu dengan bising di sekitar rumah ini.

Sumber bising di perkotaan berasal dari suara lalu lintas, kendaraan bermotor, pembangunan gedung-gedung perkantoran dan *Mall*. *Mall*, bukan hanya menjadi tempat jual beli dan rekreasi, tetapi juga menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat. Di Yogyakarta terdapat salah satu *mall* terbesar yang memperkerjakan karyawan dalam bidang tiket parkir.

Lahan basement pada *mall* tersebut di pergunakan untuk lahan

parkir untuk mengakomodir kendaraan pengunjung. Area *basement* tersebut juga dipergunakan untuk meletakkan generator AC, pipa-pipa pembuangan serta ventilasi. Mesin-mesin tersebut menimbulkan bunyi yang terus menerus saat beroperasi. Seseorang cenderung mengabaikan bising yang dihasilkannya sendiri bila bising itu secara wajar menyertai pekerjaan, seperti bising mesin tik atau mesin kerja (Doelle, 1986:150).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud meneliti pengaruh *soundscape basement* terhadap kenyamanan kerja karyawan penjaga pos parkir motor Ambarukmo Plaza.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh *soundscape* areal *basement* terhadap kenyamanan kerja karyawan penjaga pos parkir motor Ambarukmo Plaza. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan masyarakat terhadap *soundscape*, fungsi dan dampaknya bagi kehidupan, sehingga polusi suara bisa diminimalisir.

Penelitian ini menggunakan teori utama yaitu teori *basement soundscape* (Murray Schafer:1974) “*soundscape basement* adalah kumpulan suara pada *basement* yang sangat erat hubungannya dengan seluruh aspek fisik serta kehidupan yang ada pada ruangan tersebut”. Teori kenyamanan kerja ( Bloom:2006) “kenyamanan kerja didapat ketika karyawan merasa puas terhadap segala aspek di lingkungan kerja. Kepuasan tersebut membuat karyawan mengerjakan pekerjaannya dengan lebih baik”

Berdasarkan teori diatas, indikator kenyamanan kerja di rmuskan oleh peneliti agar mendapatkan jawaban atas keadaan responden yang sebenarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan quistioner sebagai instrument penelitian. Responden pada penelitian ini berjumlah 24 orang, yaitu keseluruhan karyawan penjaga pos parkir *basement* motor Ambarukmo Plaza. Karyawan tersebut diberi quistioner berisi 36 pertanyaan yang di bagi menjadi 3

kelompok pertanyaan. Masing-masing kelompok pertanyaan berisi indikator kenyamanan kerja yang sudah dirumuskan peneliti berdasarkan teori yang ada.

24 karyawan tersebut dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan areal bekerjanya. Karyawan penjaga pos pintu masuk parkir dan karyawan penjaga pos pintu keluar. pekerjaan yang berbeda dengan suasana lingkungan kerja yang berbeda, memungkinkan terjadinya perbedaan tingkat kenyamanan antara karyawan penjaga pos pintu masuk dengan karyawan penjaga pos pintu keluar.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner yang berbentuk skala Guttman. Skala guttman adalah skala yang mempergunakan jawaban yang tegas seperti Ya, Tidak,Setuju, Tidak Setuju. Jawaban Ya dan Tidak dipilih dengan tujuan agar jawab yang ada tidak melebar dan tidak menyebabkan pengertian lain.

. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah presentase

MT = rata-rata

n = seluruh responden penjaga pos masuk parkir motor basement untuk menghitung mean dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$MT = \frac{F}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

MT = Rata- rata

F = jumlah skor pernyataan

K = total pernyataan.

Mean tersebut dipergunakan untuk menghitung prosentase kenyamanan kerja karyawan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Mean Teoritik (MT) adalah sebagai berikut:

$$MT = \frac{STT + SRT}{2}$$

Keterangan :

MT= Mean Teoritik

STT=SkorTertinggi Teoritik

SRT= Skor Rendah Teoritik

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh Mean Teoritik sebagai berikut:

$$MT = \frac{36 + 0}{2}$$

$$= 18$$

Di prosentasekan dengan hitungan :

$$\frac{18}{36} \times 100 = 50\%$$

Mean teoritik tersebut berfungsi sebagai penentu hasil data di kategorikan nyaman atau tidak nyaman.

Data yang dihasilkan adalah data kontinum yang berbentuk ordinal. Data ordinal yang berupa persen/rasio dipilih untuk data penelitian ini.

## **HASIL**

### **Bagian-bagian *soundscape***

Dari hasil pengambilan data merekam *basement soundscape*, hasil rekaman dianalisis menggunakan software Wave. Hasil analisis menunjukkan bahwa basement soundscape berada pada angka 80dB. Angka tersebut menurut *Institute on deafnes and other communication disorders*, ekspos yang terus menerus menyebabkan kerusakan pendengaran.

*Soundscape* tersebut terdiri dari tiga bagian, berdasarkan definisi Kendall, berikut hasil analisis bagian-bagian *soundscape* areal parkir motor *basement*:

1. *Background sound*. Suara dengung generator AC yang terus menerus berbunyi menjadi *background sound* dari *soundscape* areal parkir basement. Suara ini juga memberikan petunjuk bagi pendengar bahwa lingkungan tersebut mempunyai generator AC.
2. *Sound signal*. Suara langkah kaki dan suara orang berbicara menjadi sound signal soundscape ini. Suara langkah kaki dan orang berbicara yang sering muncul. Menurut Kendall, sound signal ini membawa pendengar mendekati gambaran visual di otaknya. Suara langkah kaki dan orang berbicara ini memberikan petunjuk bahwa soundscape ini berada di sebuah tempat yang di kunjungi oleh orang-orang.
3. *Soundmarks*. Suara kendaraan bermotor yang lebih khususnya adalah suara berdecit dari rem kendaraan tersebut yang khas karena bergema dan terkadang bunyi berdecit tersebut diikuti

dengan suara berderu motor yang sedang berjalan. Menandakan bahwa kendaraan bermotor tersebut berada di sebuah ruangan dan kendaraan tersebut bisa berhenti dan berjalan.

### KENYAMANAN KERJA

indikator	prosentase
Rasa puas	79,1%
Mengerjakan pekerjaan dengan baik	69,1%
Lega	71,6%
senang	65%
pembaharuan	71,6%

Berikut adalah prosentase kenyamanan karyawan penjaga pos pintu masuk parkir.

indikator	prosentase
Rasa puas	75%
Mengerjakan pekerjaan dengan baik	44,1%
Lega	63,3%
Senang	66,6%
Pembaharuan diri	75%

Berikut ini adalah prosentase kenyamanan karyawan penjaga pos pintu keluar parkir.

No	Indikator	Karyawan	Prosentase
1	Kenyamanan suhu	Pintu masuk	37,5%

		Pintu keluar	50%
2	Kenyamanan akustik	Pintu masuk	58,3%
		Pintu keluar	63%
3	Kontrol atas lingkungan kerja	Pintu masuk	65%
		Pintu keluar	66,6%

Berikut adalah indikator kenyamanan suhu, kenyamanan akustik dan kontrol atas lingkungan kerja.

No	Masa kerja	prosentase
1	4 tahun	58%
2	6 bulan	38%
3	4 bulan	60%
4	5 tahun	81,5%
5	3 tahun	65,6%
6	2 tahun	58%
7	1 tahun - 1,5 tahun	54%

Prosentase kenyamanan kerja berdasarkan umur masa kerja karyawan pos pintu masuk kerja.

No	Masa kerja	prosentase
1	1,5 tahun	60,6%
2	4 – 4,5 tahun	80,6%
3	3 – 3,5 tahun	70,3%
4	8 bulan	35,3%
5	7 bulan	55%%
6	2 tahun	23%

Prosentase kenyamanan kerja berdasarkan masa kerja karyawan penjaga pos pintu keluar.

Umur	prosentase
21 tahun	63%
22 tahun	45,5%
23 tahun	59,5% %
24 tahun	58,3%
25 tahun	75%
26 tahun	65%
30 tahun	88%

Prosentase kenyamanan karyawan penjaga pos pintu masuk berdasarkan umur.

Umur	Prosentase
22 tahun	60%
21 tahun	56,5%
23 tahun	66%
24 tahun	72%
25 tahun	73%
28 tahun	75%

Prosentase kenyamanan kerja karyawan pejaga pos pintu keluar parkir berdasarkan umr

Gender	prosentase
Laki-laki	61,5%
perempuan	63,8%

Prosentase kenyamanan kerja karyawan penjaga pos parkir berdasarkan Gender.

karyawan	prosentase
Karyawan penjaga pos pintu masuk parkir motor basement	64,3%
Karyawan penjaga pos pintu keluar	72,5%

parkir basement	
-----------------	--

$$P = \frac{14,25}{24} \times 100 = 59,37\%$$

Mean dalam penelitian ini adalah 50%, hasil data keseluruhan tingkat kenyamanan karyawan 59,37%. Berdasarkan teori Leslie yang mengatakan bahwa bising yang berhubungan dengan pekerjaan, cenderung bisa ditolerir oleh manusia. Teori tersebut dirasa tepat untuk menjelaskan hasil data penelitian ini.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh *soundscape* areal *basement* terhadap kenyamanan kerja karyawan penjaga pos parkir motor Ambarukmo Plaza Yogyakarta.
2. Tidak terdapat perbedaan tingkat kenyamanan antara karyawan perempuan dengan laki – laki.

3. Karyawan dengan umur 30 tahun cenderung merasa lebih nyaman dari pada karyawan yang lebih muda.

4. Karyawan petugas penjaga pos parkir pintu keluar *basement* cenderung lebih merasa nyaman dari pada petugas penjaga pos parkir masuk parkir.

5. Karyawan merasa puas terhadap lingkungan dan pekerjaan yang didapatkan.

6. Tidak terdapat perencanaan tata suara pada areal *basement* parkir motor Ambarukmo Plaza.

Berdasarkan kesimpulan diatas, hipotesis dan teori yang mendukung pada penelitian ini, dinyatakan tidak tepat untuk kondisi kerja dan lingkungan kerja karyawan penjaga pos parkir motor *basement* Ambarukmo Plaza. Hipotesis yang tepat tidak ada pengaruh *soundscape* areal *basement* terhadap kenyamanan kerja karyawan penjaga pos parkir motor *basement* Ambarukmo Plaza.